

ABSTRAK

Pada Fakultas Rekayasa Industri terdapat dua program studi, yaitu program studi Teknik Industri dan Sistem Informasi. Masing-masing program studi memiliki berbagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan laboratorium. Pada laboratorium tersebut tersimpan beberapa *knowledge* yang berguna bagi laboratorium maupun FRI, contohnya adalah *knowledge* mengenai proses-proses laboratorium. Proses laboratorium tersebut dilakukan oleh asisten yang nantinya akan menjadi suatu *knowledge* berupa pengalaman asisten dalam melakukan proses. Namun, *knowledge* tersebut masih berupa *tacit knowledge* asisten dan akan hilang saat periode asisten tersebut berakhir. Oleh karena itu, diperlukan adanya konversi *knowledge* asisten yang masih berbentuk *tacit knowledge* menjadi *knowledge* yang terdokumentasikan ke dalam bentuk *explicit knowledge*, sehingga *knowledge* tersebut tersimpan di dalam laboratorium. Selain itu, *knowledge* berbentuk *explicit* lebih mudah dipelajari. Proses laboratorium terbagi menjadi tiga, yaitu proses pra-praktikum, pelaksanaan praktikum dan pasca praktikum.

Kegiatan pra-praktikum pada laboratorium Fakultas Rekayasa Industri (FRI) terdiri dari kegiatan pengajuan ATK dan BHP, pengajuan barang inventarisasi, pembuatan jadwal praktikum, pembuatan modul, dan registrasi praktikum. Kegiatan pra-praktikum tersebut masih belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, terdapat perbedaan alur proses tiap laboratorium. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan kebiasaan dan pengalaman asisten laboratorium dalam melakukan kegiatan pra-praktikum. Oleh karena itu, diperlukan proses pendokumentasian dan mencari *best practice* dari proses pra-praktikum pada laboratorium Fakultas Rekayasa Industri, sehingga alur proses kegiatan pra-praktikum yang dilakukan asisten laboratorium Fakultas Rekayasa Industri terdokumentasi dan menjadi seragam.

Penelitian ini menggunakan metode SECI yang terdiri dari empat tahap *knowledge conversion* yaitu *Socialization*, *Externalization*, *Combination*, dan *Internalization*. *Knowledge* asisten laboratorium mengenai proses pra-praktikum yang masih berbentuk *tacit knowledge* ditangkap dengan melakukan wawancara sesuai dengan panduan wawancara yang telah dibuat. *Tacit knowledge* yang didapat kemudian didokumentasikan menjadi suatu proses bisnis pra-praktikum. Hasil proses bisnis pra-praktikum tiap laboratorium selanjutnya dijadikan dasar dalam pencarian *best practice* dengan menggunakan *factor rating method*. Hasil penelitian ini adalah *best practice* proses pra-praktikum yang berupa suatu *Standard Operation Procedure* (SOP) dan akan dijadikan acuan untuk semua laboratorium FRI.

Kata kunci : *Best practice*, *tacit knowledge*, *Standard Operation Procedure* (SOP), Fakultas Rekayasa Industri, pra-praktikum dan laboratorium.